

## Peningkatan Skill Manajemen Keuangan dan Pencatatan Keuangan UMKM dengan Aplikasi Buku Warung

Efni Cerya<sup>1\*</sup>, Gilang Oritaliano Putra<sup>2</sup>, Yuriza Maulidina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Padang

\*gilangaries3@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/manaruko.v1i1>

Diterima: 2-12-2022

Revisi : 18-12-2022

Available Online: 26-12-2022

### A B S T R A C T

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is a driving force for the national economy that is able to increase national income and create jobs so as to increase welfare and reduce poverty. The problem currently faced in West Sumatra is that several Micro, Small and Medium Enterprises in West Sumatra cannot develop and some do not last long. This is caused by several factors, one of which is financial management. The shop book is an application that is used as a financial record and management of credit transactions for micro businesses. Buku warung is an application that can be used via a smartphone where everyone today has a smartphone in hand.*

### KEYWORD

*Manajemen keuangan, Buku Warung, UMKM*

### A B S T R A K

*UMKM merupakan mesin penggerak perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM mampu meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Permasalahan yang dihadapi saat ini di Sumatera Barat adalah beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sumatera Barat tidak bisa berkembang dan ada juga yang tidak bertahan lama. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu manajemen keuangan. Buku warung merupakan aplikasi yang digunakan sebagai pencatatan keuangan dan pengelolaan transaksi kredit untuk usaha mikro. Buku warung adalah aplikasi yang bisa digunakan melalui smartphone dimana seluruh orang pada hari ini memiliki smartphone di tangan.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan mesin penggerak perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM mampu meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan (Chabib et al., 2016; Lubis, 2016; Sedyastuti, 2018). Keberadaan UMKM di Indonesia terus meningkat dan telah membantu pergerakan perekonomian nasional. Jumlah UMKM pada bulan Maret 2021 mencapai 64,2 juta dan menyumbang kontribusi sebesar 61,07% dari total PDB (Produk

---

Domestik Bruto) atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja yang ada dan menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia. Dengan demikian, tidak heran jika pemerintah harus fokus meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia (Munandar, 2016). Pentingnya sektor UMKM telah diakui di seluruh dunia karena memiliki kontribusi yang signifikan untuk memenuhi berbagai tujuan sosial-ekonomi, seperti pertumbuhan lapangan kerja yang lebih tinggi, pertumbuhan produktivitas, ekspor dan pengembangan kewirausahaan (Keskgn et al., 2010).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sumatera Barat juga sangat penting bagi perekonomian daerah. Banyaknya objek wisata dan kunjungan orang dari luar mengakibatkan menjamurnya UMKM di Sumatera Barat. Kreativitas dari anak muda di Sumatera Barat juga menambah tingginya pertumbuhan pesat dari usaha kecil dan menengah di Sumatera Barat dikarenakan juga dukungan dari pemerintah Sumatera Barat dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Barat. Pemerintah Sumatera Barat sendiri sudah banyak memberi dukungan baik berupa materil dan moril untuk meningkatkan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sumatera Barat.

Permasalahan yang dihadapi saat ini di Sumatera Barat adalah beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sumatera Barat tidak bisa berkembang dan ada juga yang tidak bertahan lama. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang buruk dan ketidaktahuan pemilik UMKM dalam mengelola keuangan dari usahanya mengakibatkan banyak dari usaha tersebut tidak bertahan lama. Ketidaktahuan pemilik ini juga didukung dengan tidak dicatat dengan benar harta kekayaan usaha dan barang-barang yang di perjual belikan di tempat usaha. Selain itu tidak terpisahnya antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi pemilik mengakibatkan pemilik sering mengambil prive dari kasir dan juga tidak terjamin akan di kembalikan atau dicatat oleh pegawai yang ada di kasir.

Manajemen keuangan memegang peranan penting dalam manajemen bisnis perusahaan. Manajemen keuangan menjadi salah satu elemen kunci perusahaan agar mampu bertahan hidup dalam jangka panjang (Al Muhairi & Nobanee, 2019; Rivan & Maksum, 2019; Salikin et al., 2014). Manajemen keuangan merupakan bagian dari proses manajemen yang terintegrasi dalam manajemen perusahaan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan operasi dalam bisnis yang bertanggungjawab untuk perolehan dana yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan penggunaan yang efisien (Amoako et al., 2013; Savina & Kuzmina-Merlino, 2015).

Selain itu juga pelaku UMKM menganggap bahwa pencatatan dari keuangan perusahaan juga tidak penting sehingga mereka mengabaikan pencatatan keuangan perusahaan (Ardila & Christiana, 2020; Sembiring & Elisabeth, 2018). Oleh karena itu, pelaku UMKM itu tidak mengetahui profit dan kekayaan perusahaan yang ada sehingga lalai dalam perencanaan kedepan untuk keberlangsungan usaha. Pengembangan teknologi saat ini telah memudahkan para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya penggunaan aplikasi dalam pencatatan keuangan seperti buku warung.

Buku warung merupakan aplikasi yang digunakan sebagai pencatatan keuangan dan pengelolaan ytransaksi kredit untuk usaha mikro. Buku warung adalah aplikasi yang bisa digunakan melalui smartphone dimana seluruh orang pada hari ini memiliki smartphone ditangan. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis tanpa biaya dan penggunaannya mudah sehingga memudahkan pelaku UMKM di Sumatera Barat untuk melakukan pencatatannya secara mandiri guna usahanya lebih akuntabel dan transparan, sehingga pengeluaran dan pemasukan usaha bisa tercatat dengan rapi dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mencatatnya. Berdasarkan permasalahan diatas program pengabdian ini bertujuan untuk melatih mitra pengabdian untuk menggunakan aplikasi buku warung guna melaksanakan kegiatan pencatatan keuangan yang informatif dan akuntabel dan juga mudah di gunakan bagi pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Berdasarkan permasalahan prioritas yang telah ditetapkan bersama dengan mitra, maka terdapat dua solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Solusi pertama berupa memperkenalkan pencatatan keuangan untuk usaha mikro kecil dan menengah . Pelaku usaha mikro kecil menengah juga harus memiliki kemampuan untuk membuat pencatatan keungan sendiri Kegiatan ini menghadirkan instruktur yang berpengalaman di bidang pencatatan keuangan UMKM. Solusi kedua berkaitan dengan aspek penggunaan buku warung sebagai wadah untuk pencatatan keungan dari usaha mikro kecil dan menengah.

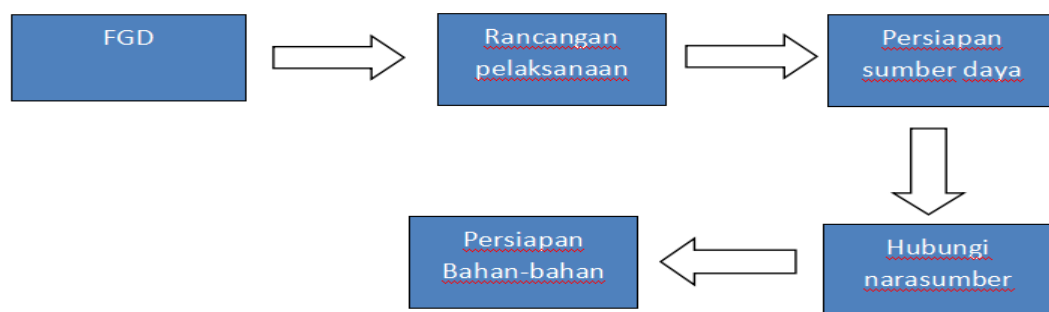
## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah dilakukan pada bulan April- November 2022. Pada tahun pertama, pelaksanaan program ini memiliki dua aspek yang ingin dicapai, yaitu aspek pencatatan keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah. Pelaksanaan aspek tersebut ialah dalam bentuk observasi, demonstrasi, pelatihan, latihan terbimbing, *Focus Group Discussion*, dan *brainstorming*. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan pengamatan atau observasi awal mengenai permasalahan yang dialami atau dirasakan oleh mitra, kemudian dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan dan mempersiapkan sumber daya. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan pelatihan kepada mitra tentang pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi buku warung sebagai pencatatan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan dengan mengukur kepuasan mitra terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan wawancara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan pengamatan atau observasi awal mengenai permasalahan yang dialami atau dirasakan oleh mitra, kemudian dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan dan mempersiapkan sumber daya. Secara rinci, tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, dilakukan observasi awal FGD mengenai masalah yang dihadapi oleh mitra saat ini. Kedua, penyusunan rancangan pelaksanaan kegiatan dan mempersiapkan sumber daya untuk implementasi program. Ketiga, menetapkan jadwal kegiatan dengan berdiskusi bersama mitra. Keempat, menghubungi narasumber yang berkompeten di bidang manajemen keuangan dan pencatatan keuangan usaha mikro kecil menengah. Mempersiapkan bahan-bahan. Tahapan persiapan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap Persiapan

### Tahap pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan pelatihan manajemen keuangan dan pencatatan keuangan usaha mikro kecil menengah. Pada tahap ini mitra dilatih bagaimana memanfaatkan aplikasi buku warung sebagai media pencatatan keuangan pelaku usaha mikro kecil menengah. Pelatihan ini dilakukan dengan mitra untuk meningkatkan literasi keuangan dan juga untuk meningkatkan skill dalam pencatatan keuangan bagi para pelaku UMKM. Pelatihan ini dilakukan pada bulan september 2022 dengan dihadiri peserta dari UMKM di sekitaran kota padang . pelatihan ini diisi oleh dosen fakultas ekonomi UNP sebagai pemateri manajemen keuangan dan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi buku warung . pelatihan ini dilakukan dengan mitra yang berkerja sama dengan tim pengabdian fakultas ekonomi UNP.

## Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mewawancarai seluruh peserta pelatihan anggota dari mitra yang mengikuti kegiatan pelatihan. Adapun hasil tahapan Evaluasi ini menunjukkan bahwa mitra merasakan manfaatnya selama mengikuti kegiatan ini. Dengan metode trial and error dimana kondisi pelatihan seluruh peserta mitra melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi buku warung yang ada di handphone masing-masing dengan menggunakan handphone dengan aplikasi dan pelaporan sederhana dimana seluruh peserta mencobakan dan merasa bisa pada saat melakukan praktek yang di bimbing langsung oleh narasumber.

Pelaksanaan kegiatan ini juga tidak terlepas dari berbagai kendala yang terjadi di lapangan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi adalah 1) keterbatasan skill mitra dalam menggunakan aplikasi buku warung, 2) kurang paham dengan istilah dan analogi dari pencatatan laporan keuangan, 3) keterbatasan spesifikasi handphone mitra sehingga aplikasi buku warung tidak berjalan sebagaimana mestinya.

## SIMPULAN

Usaha dari peningkatan skill manajemen keuangan dari pelaku usaha mikro kecil dan menengah sehingga dapat memajemen kuangan dengan baik, sehingga pelatihan ini sangat dibutuhkan guna peningkatan manajemen keuangan dan pencatatan keuangan dari pelaku UMKM. Penggunaan buku warung dalam hal ini meningkatkan skill pencatatan keuangan dari pelaku usaha mikro kecil menengah dalam pencatatan keuangan. Buku warung juga praktis digunakan oleh pelaku UMKM dikarenakan tidak membutuhkan biaya yang besar dalam penggunaannya sehingga tidak membebani pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan. Mitra mengaku sangat terbantu dalam pelatihan ini karena akan lebih mudah dalam pencatatan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Muhairi, M., & Nobanee, H. (2019). Sustainable financial management. *Available at SSRN 3472417*.
- Amoako, K. O., Marfo, E. O., Gyau, K. E., & Asamoah, F. O. (2013). Cash budgetan imperative element of effective financial management. *Canadian Social Science, 9*(5), 188–191.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi), 3*(3), 158–167.
- Chabib, L., Febrianti, Y., Hakim, A., Safarullah, M., & Subekti, B. (2016). Pemberdayaan dan pengembangan ukm sebagai penggerak ekonomi desa.(desa harjobinangun, pakem, sleman, di yogyakarta). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 1*(03), 203–209.
- Keskgn, H., Ğentürk, C., Sungur, O., & Kğrğg, H. M. (2010). The importance of SMEs in developing economies. *2nd International Symposium on Sustainable Development, 183–192*.
- Lubis, D. (2016). Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidempuan. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam, 2*(2), 270–285.
- Munandar, A. (2016). The strategy development and competitive advantages of micro small medium enterprise business institution toward regional development. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan, 1*(2).
- Rivan, A., & Maksum, I. R. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa (siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal, 9*(2), 92–100.
- Salikin, N., Ab Wahab, N., & Muhammad, I. (2014). Strengths and weaknesses among Malaysian SMEs: Financial management perspectives. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 129*, 334–340.
- Savina, S., & Kuzmina-Merlino, I. (2015). Improving financial management system for multi-business

---

companies. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 210, 136–145.

Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127.

Sembiring, Y., & Elisabeth, D. M. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 131–143.